

Pendampingan Sikap Peduli Lingkungan di SMA-SMP YLPI Pekanbaru

Laili Rahmi¹, Sri Amnah², Yuriska³

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau^{1,2,3}

Email: rahmi_emybio@edu.uir.ac.id; sriamnah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi lingkungan sebagai penunjang kehidupan manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam dan lainnya. Dalam hal ini, upaya terpadu diperlukan dalam melestarikan fungsi lingkungan. Selama ini di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama YLPI Pekanbaru, belum ada sosialisasi dan pendidikan tentang cara melestarikan lingkungan, siswa belum dididik tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan. Karena tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan bantuan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada siswa. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang sikap peduli terhadap lingkungan dengan memelihara, mengelola, memulihkan, dan memelihara lingkungan yang bersih dan sehat di sekolah. Metode kegiatan ini menggunakan metode workshop atau pelatihan dan observasi pelaksanaan sikap peduli terhadap lingkungan yang diikuti oleh siswa SMA dan SMP YLPI Pekanbaru Pekanbaru sebanyak 57 siswa bersama guru-guru dari 2 sekolah tersebut. Kegiatan ini menemani siswa untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa merasa antusias dalam memberikan contoh bagaimana peduli terhadap lingkungan, dan juga lebih memahami tentang bagaimana melindungi lingkungan.

Kata Kunci : *Sikap, Peduli lingkungan*

ABSTRACT

Along with the times, the function of the environment as supporting human life is now threatened by pollution, wasteful use of natural resources and others. In this case, a concerted effort is needed in preserving environmental functions. During this time in YLPI Pekanbaru Senior High School and Junior High School, there has been no socialization and education on how to preserve the environment, students have not been educated about the importance of preserving the environment and efforts to prevent environmental damage. Because the purpose of this activity is to provide understanding and assistance to instill a caring attitude towards the environment to students. The solution offered from this activity is to provide knowledge about caring attitude towards the environment by maintaining, managing, restoring, and maintaining a clean and healthy environment at school. The method of this activity uses the method of workshop or training and observation of the implementation of caring for the environment, followed by 57 high school students and YLPI Pekanbaru Pekanbaru with 57 students along with teachers from the 2 schools. This activity accompanies students to instill a caring attitude towards the environment. Students feel enthusiastic in giving examples of how to care about the environment, and also better understanding of how to protect the environment.

Keyword : *Attitude, care about the environment*

Received Meret 2020* Accepted April 2020* Publish April 2020, Volume 1 Nomor 2

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian yang mencakup peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi (Daryanto & Suprihatin, 2013).

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2.

Menurut Keraf (2010) kondisi lingkungan hidup sekarang sudah sangat memprihatinkan, tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup Global maupun pada lingkup Nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti di laut, hutan, atmosfer, air, tanah, dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Menurut Daryanto & Suprihatin (2013) menyatakan ketika sikap manusia mengenai lingkungan dan dampak dari kegiatan manusia sangat tidak terurus dan terpikirkan, saat lingkungan rusak dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah. Hal ini memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan pengetahuan terhadap dampak dari lingkungan yang tidak terjaga tersebut.

Terkait dengan penjelasan Kementrian Lingkungan tahun 2012 yang menyebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup.

Lingkungan dan manusia adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dan saling terkait. Berdasarkan interaksi manusia dengan lingkungan dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan, maka yang perlu ditanamkan dalam diri kita adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan ini harus benar-benar tertanam dalam diri kita sehingga kita dapat mewujudkan lingkungan hidup yang sehat.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi maupun kemampuan anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Untuk mewujudkan manusia serta sumber daya yang berkualitas dibutuhkan kerja keras, komitmen serta konsisten dari setiap warga sekolah maupun kerjasama dengan

siswa. Kasus yang ada saat ini tentang merosotnya nilai-nilai karakter yang masih kurang pada mata pelajaran disuatu pendidikan. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah merupakan salah satu program yang baik oleh pemerintah dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter yang perduli akan lingkungan, dapat dilaksanakan misalnya dengan menjalankan program Adiwiyata.

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Diperlukan upaya sistematis yang terpadu dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup serta pencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, selama ini belum adanya sosialisasi serta edukasi mengenai cara melestarikan lingkungan misalnya seperti disekolah SMA dan SMP YLPI Pekanbaru Riau di Jalan Kaharuddin, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru para siswa belum di edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta yang berkaitan dengan upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

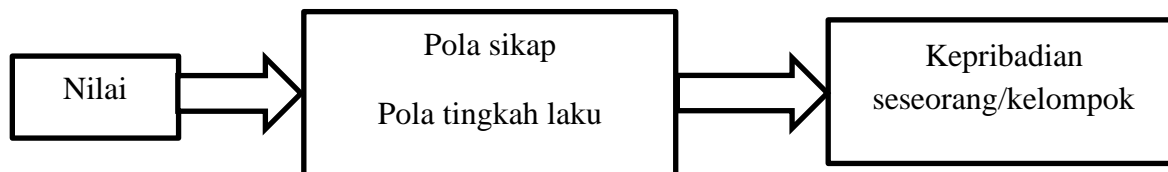
Seharusnya para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai peran penting lingkungan sebagai penunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Sebab seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi.

Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Salah satu yang dapat menimbulkan sikap kepedulian di sekolah terhadap lingkungan Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka salah upaya atau cara yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini.

Adapun mafaat yang dapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarat ini bagi sekolah SMA dan SMP YLPI Pekanbaru oleh Tim Pengabdian dari Program Studi Pendidikan Biologi adalah memberikan pengetahuan mengenai sikap perduli lingkungan serta cara menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan sekolah, dampak lainnya memberikan pengalaman, memberikan informasi kepada sekolah dan berdampak positif bagi sekolah dalam menjalankan Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta mengetahui bagaimana menjalankan program Adiwiyata.

Kata pertama yaitu sikap (*attitude*), berbagai ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai hakikat sikap. Ambroise *dalam* Adisusilo (2012) mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang. Hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan di antara ketiganya. Azwar *dalam* Handayani, (2013) menyatakan sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu, pendekatan kedua merupakan bentuk afeksi, serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Kata selanjutnya yang menjadi penyusun dalam istilah sikap peduli lingkungan adalah peduli dan lingkungan. Istilah peduli dapat diartikan dengan memberikan perhatian, memelihara, menjaga. Sementara untuk istilah lingkungan, Ambroise dalam Adisusilo (2012) mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan antara nilai, sikap, tingkah Laku dan kepribadian Adisusilo (2012)

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang akan dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang (Nugraheni, 2015).

Menurut Widiyatmoko, dkk (2013) bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu:

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Widyaningrum, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Tingkat Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri" menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa dengan rata-rata hasil yaitu pada angket siswa dengan hasil sebesar 70,35% sedangkan untuk lembar observasi dengan hasil 73,75% sehingga disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 5 Kediri peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya sikap siswa yang peduli terhadap lingkungan maka siswa-siswa akan mampu menjaga lingkungan dengan baik sehingga lingkungan yang ada di sekitar kita tidak akan rusak.

Berkaitan dengan itu Program Studi Pendidikan Biologi ingin berbagi dengan pihak sekolah SMA dan SMP YLPI Pekanbaru yang akan dijadikan sebagai mitra, dimana sekolah ini nantinya akan menjadi Laboratorium Sekolah (*Lab School*)

untuk melakukan “Pendampingan Mengenai Sikap Perduli Lingkungan ”di lingkungan sekolah. Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini nantinya adalah edukasi serta pendampingan kepada siswa/i di sekolah yang menjadi *Lab School* sekaligus mitra pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Biologi untuk melestarikan lingkungan sekolah dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. hidup yang bersih dan sehat di sekolah SMA dan SMP YLPI Pekanbaru Riau.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA dan SMP YLPI Jalan Karuddin, Perhentian Marpoyan Pekanbaru Riau. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 28-29 Januari 2020 yakni dengan memberikan edukasi serta pelatihan mengenai sikap perduli lingkungan. Kegiatan ini nantinya diharapkan dapat memahamkan dan juga memberi pengalaman bagi semua elemen disekolah mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *workshop* atau pelatihan dan juga melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan akan fokus pada observasi dari implementasi sikap perduli lingkungan. Selanjutnya segala impelentasi dari indikator sikap perduli lingkungan akan menjadi dokumentasikan terlaksana atau tidaknya pendampingan mengenai sikap perduli lingkungan SMA dan SMP YLPI Pekanbaru Jalan Karuddin, Perhentian Marpoyan Pekanbaru Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMA dan SMP YLPI, guru-guru dan juga siswa-siswi dari sekolah tersebut. Adapun metode *workshop* atau pelatihan serta melakukan pendampingan. Kegiatan pendampingan akan fokus pada observasi dari implementasi indikator sikap perduli lingkungan yang diterapkan di sekolah. Kegiatan *workshop* dan juga berpartisipasi dalam kegiatan menjadi model dalam upaya mencerminkan sikap perduli dan melestarikan lingkungan sekolah. Pelaksanaan pengabdian yang berkaiatan dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan ini merupakan bagian dari program adiwiyata.

Pemateri juga menjelaskan bahwa Menurut pedoman adiwiyata dari Kemendibud (2012) ada beberapa keuntungan mengikuti program adiwiyata yaitu:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompertensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efesiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.

4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berikut ini merupakan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau.



Gambar 1. Dokumentasi Tim PKM Prodi Pendidikan Biologi FKIP UIR bersama Peserta Didik dan Kepsek SMP YLPI Pekanbaru



Gambar 2. Peserta didik yang memberikan tanda peringatan untuk berhemat dalam penggunaan alat-alat elektronik.

Penjelasan lebih lanjut mengenai dampak positif yang bisa diperoleh oleh sekolah dalam menjalankan program adiwiyata adalah Penghargaan adiwiyata yang merupakan pemberian insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi 4 (empat) komponen program adiwiyata. Bentuk insentif yang diberikan dapat berupa piagam, piala dan atau bentuk lainnya. Adapun beberapa tujuan penghargaan adiwiyata yaitu:

1. Sebagai wujud apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai tanda bahwa suatu sekolah telah melaksanakan 4 (empat) komponen sekolah adiwiyata.
3. Sebagai dasar untuk pelaksanaan pembinaan program adiwiyata yang harus di laksanakan oleh pihak kabupaten/kota, propinsi, dan pusat.



Gambar 3. Pemateri dan Tim Pengabdian Masyarakat beserta Para Peserta



Gambar 4. Kata Sambutan dari wakil Kepala sekolah SMA YLPI Pekanbaru



Gambar 5. Siswa yang sedang memperagakan cara menanamkan sikap perduli lingkungan dengan memberikan tanda Stiker Himbuan agar menjaga dan menghemat pemakaian listrik.

Di bawah ini terdapat jenis dan bentuk penghargaan adiwiyata:

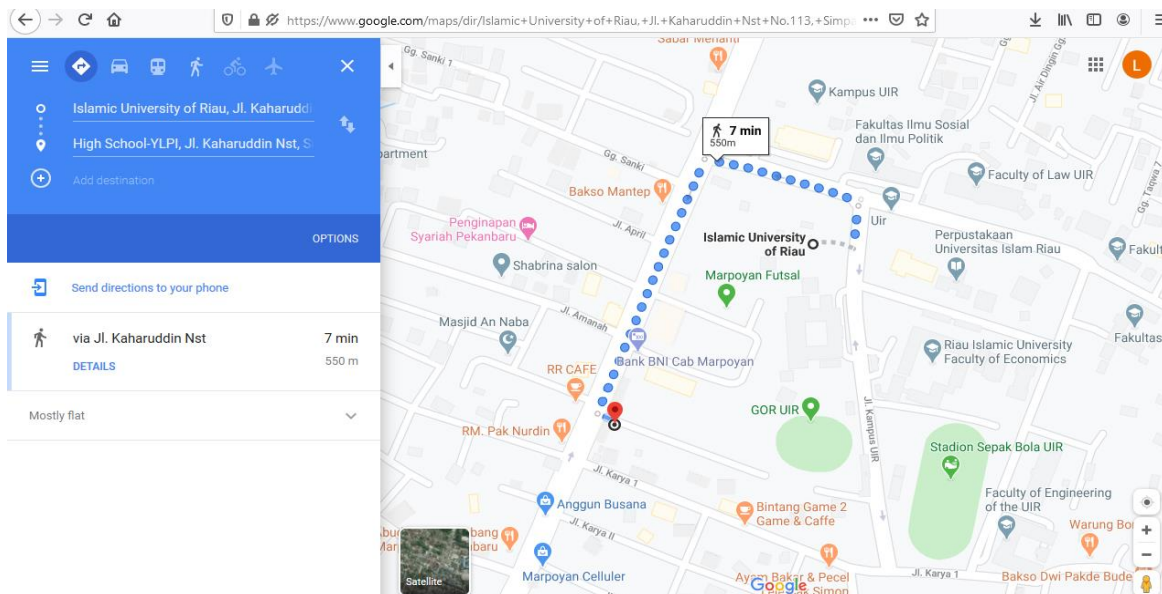
1. Sekolah adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
2. Sekolah adiwiyata provinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala

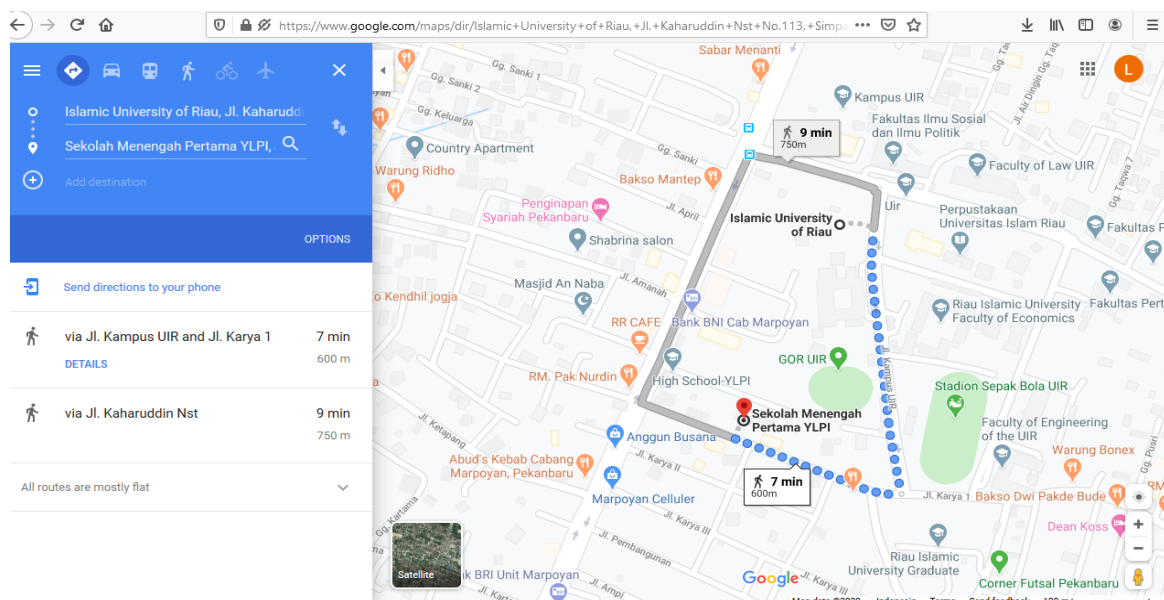
3. Sekolah adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup.
4. Sekolah adiwiyata mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah *Lab school* Program Studi Pendidikan Biologi di SMA dan SMP YLPI Pekanbaru menemukan beberapa kesimpulan yang mana selama ini belum ada edukasi mengenai sikap perduli lingkungan khususnya kepada siswa-siswi di SMA dan SMP YLPI Pekanbaru. Implementasi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan harus senantiasa di perhatikan oleh semua elemen di sekolah terutama pihak sekolah yang memegang kebijakan. Belum ada upaya jangka panjang dari pihak sekolah dalam menjaga dan melestarian lingkungan agar sikap perduli lingkungan semakin tertanam di pribadi setiap siswa, sehingga Perlu upaya jangka panjang dari pihak sekolah dalam menjaga dan melestarian lingkungan agar sikap perduli lingkungan semakin tertanam di pribadi setiap siswa.

PETA LOKASI MITRA SASARAN





SMA dan SMP YLPI Pekanbaru jaraknya sama-sama berdekatan dengan Universitas Islam Riau (UIR). Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SMA dan SMP YLPI Pekanbaru Universitas Islam Riau dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 7 menit dari jalan Kahrudin Nasution, Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto & A. Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Handayani, A. 2013. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputaran*.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, A. S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Nugraheni, R.A.S. 2015. *Pengaruh Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV di SD Negeri Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.*

Widyaningrum, 2016. *Tingkat Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri.* Diambil dari https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.06.0087.pdf. (Diakses tanggal 5 Februari 2019).